

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana sektor pertanian mendapat perhatian khusus. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan hasil pertanian yakni dengan intensifikasi pertanian berupa meningkatkan pengolahan tanah, dengan cara irigasi, pemberian pupuk dan obat pembasmi hama (pestisida).

Penggunaan pestisida dari tahun ke tahun semakin meningkat seperti yang tercatat dalam Media Pestisida volume 6 tahun 1983. Penggunaan pestisida yang semakin meningkat menimbulkan dilema baru dalam bidang pertanian, yakni adanya efek samping yang ditimbulkan bagi lingkungan dan makhluk hidup lainnya.

Menurut penelitian Dr. Adianto (1993), hilangnya beberapa spesies mikroorganisme penyubur tanah disebabkan oleh adanya zat aktif dari residu pestisida yang terakumulasi dalam tanah.⁽¹⁾ Oleh karena itu keberadaan residu pestisida dalam tanah pertanian menarik untuk diteliti.

1.2. Perumusan Masalah

DDT adalah salah satu pestisida golongan

organoklorin yang mempunyai sifat persisten dan dianggap cukup berbahaya terhadap lingkungan, karena efek yang ditimbulkan baik secara langsung maupun tak langsung terhadap sistem syaraf pada manusia maupun pada hewan.

DDT banyak digunakan di bidang pertanian sebagai insektisida, oleh itu sangat menarik untuk meneliti keberadaan residu yang ditinggalkannya.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, :

1. Mengidentifikasi residu DDT yang masih ada dalam tanah pertanian.
2. Untuk mengetahui kadar residu tersebut, dalam hal ini berupa DDT itu sendiri ataupun senyawa-senyawa turunannya.

